

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan serangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah.¹ Serangkaian kegiatan ilmiah tersebut dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi untuk menghasilkan suatu laporan penelitian yang baik, maka diperlukan pemahaman dan penguasaan terhadap berbagai hal yang erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, salah satu hal yang perlu dikuasai yaitu mengenai metodologi penelitian sosial

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan masalah terhadap segala permasalahan. Dalam penelitian ini dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan peneliti.² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif.

¹ S. Marono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (akarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 1

² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, cet. 5, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 2

Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Jenis metode penelitian ini dapat terpusat pada beberapa faktor yang spesifik dan dapat pula memperhatikan keseluruhan elemen atau peristiwa.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti langsung datang ke lapangan untuk mengadakan pengamatan atau penelitian tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah tentang adanya suatu praktik pemberian uang kembalian tersebut. Peneliti lapangan akan membuat catatan dari hasil temuannya dan kemudian akan dianalisis dengan berbagai cara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus ini merupakan metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, bisa berupa peristiwa, lingkungan, situasi

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 6

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 8

tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal. Kebanyakan studi kasus diadakan dalam usaha untuk memecahkan persoalan.

Tujuan penelitian studi kasus dan lapangan ini adalah unruk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁵

Melihat latar belakang masalah yang dikaji, studi kasus ini pada dasarnya ingin mencari tahu lebih dalam seputar praktik pemberian uang kembalian dengan barang di beberapa toko atau swalayan di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki atau dikaji lebih mendalam mengingat lokasi penelitian memiliki peran penting untuk mendapatkan informasi yang valid. Kemudian, penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian dapat memberikan peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di beberapa toko atau swalayan yang berada di wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dimana banyak yang melakukan

⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 46

praktik pemberian uang kembalian dengan barang. Adapun maksud dari pemilihan lokasi tersebut karena peneliti menemukan obyek yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu terdapat praktik pemberian uang kembalian dengan barang. Selain itu melihat latar belakang keagamaan pihak-pihak yang terkait mayoritas beragama Islam, maka penting untuk mengetahui apakah praktik tersebut sesuai dengan Etika Bisnis Islam atau belum.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam lapangan secara langsung di lapangan sangat mutlak diperlukan dalam rangka pengumpulan data. Agar memperoleh data sebanyak mungkin dan secara mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan, mulai dari studi pendahuluan, mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian. Syarat seorang peneliti secara pribadi yaitu harus mempunyai sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian dan sikap-sikap positif lainnya.

Peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti kondisi yang sebenarnya yang ada pada toko-toko atau swalayan yang berada di wilayah Kec. Ringinrejo Kab. Kediri tentang bagaimana praktik pemberian uang kembalian yang diganti dengan barang

tersebut. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti harus sering hadir di lokasi penelitian agar mendapatkan informasi lengkap dari pemilik toko atau swalayan, karyawan dan pembeli sebagai informan. Kehadiran peneliti kurang lebih selama satu bulan yang akan dilakukan bulan Januari 2020 dan dilaksanakan tiga sampai lima kali dalam seminggu tanpa mengganggu aktifitas mereka untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang rinci dan teratur yang terrkait dengan pokok penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dimana data penelitian itu diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer biasanya diperoleh melalui observasi (dalam arti luas) yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi akan tetapi seringkali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber yang lebih besar.⁶

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 91-92

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pelaku usaha, karyawan toko atau swalayan dan pembeli serta tokoh agama.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya yang digunakan sebagai sumber data pendukung penelitian sebagai pelengkap sumber data primer yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁷ Data ke-dua ini mempunyai efisiensi yang tinggi, namun kadang-kadang tingkat akurasinya kurang.

Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, karya ilmiah, thesis, disertasi, ensiklopedia, internet dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara

⁷ *Ibid*, hal. 36

sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Haris herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai berikut :⁸

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Yang akan dilakukan ketika pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti *checklist*, skala penilaian atau alat mekanik seperti *tape recorder* dan lainnya.⁹

Observasi data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan pada fenomena-fenomena yang terjadi. Kaitannya dengan pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara partisipatif. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai praktik pemberian uang kembalian dengan barang di Kabupaten Kediri.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan melalui cara tanya-

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 131-132

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 63

jawab dengan bertatap muka dengan seorang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti.¹⁰ Teknik wawancara banyak digunakan dalam melakukan survei, karena dengan wawancara seorang peneliti akan mendapat informasi atau data secara mendalam yang hanya dapat diperoleh dari responden yang berkaitan.

Wawancara mendalam adalah suatu proses memperoleh data penelitian dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan informan/responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹¹

Wawancara mendalam bersifat luwes, terbuka, tidak terstruktur, dan tidak baku. Intinya adalah pertemuan berulang kali secara langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk memahami pandangannya tentang informasi-informasi yang diketahui sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.¹²

Wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. *Interview* tak terpimpin
- b. *Interview* terpimpin
- c. *Interview* bebas terpimpin

¹⁰ *Ibid*, hal. 64

¹¹ H. B. Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hal. 72

¹² Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis data Kualitatif*, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 2003. Dalam https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=wawancara+mendalam+adalah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DBAcJchNcco8J diakses pada tanggal 7 Juni 2020.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *interview* bebas terpimpin, yaitu dalam melakukan wawancara menggunakan pedoman pertanyaan hanya secara garis besarnya saja selanjutnya pertanyaan akan berlanjut sesuai dengan jawaban dari informan. Peneliti mewawancarai beberapa pelaku usaha, karyawan, konsumen dan beberapa tokoh agama mengenai hal yang bersangkutan dengan praktik pemberian uang kembalian dengan barang di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan salah satu sumber data dalam penelitian ini, untuk mendapatkan datanya dengan cara menelusuri dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Selain itu, peneliti akan mencatat dan mendokumentasikan setiap ada kejadian-kejadian yang kiranya sesuai dengan data yang diperlukan. Dokumentasi ini diperlukan untuk menunjang hasil penelitian mengenai pemberian uang kembalian dengan barang yang dilakukan oleh pelaku usaha.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dari hasil penelitian terkumpul data akan dibagi dalam kelompok-kelompok. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan

menggunakan metode kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan suatu hipotesis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil temuan peneliti yang melalui proses pengamatan, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang ditelitikan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi dan menyajikannya.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian. Analisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan penerahan tenaga fisik dan pikiran peneliti. Proses analisis data dilakukan melalui:

1. Mencatat dan menghasilkan catatan lapangan, catatan ini berasal dari hasil wawancara, observasi, dan pencatatan dokumentasi.
2. Berdasarkan hasil catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisah dan pentransformasian data yang masih “mentah” dari hasil penelitian lapangan. Reduksi data ini merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari analisis data. Peneliti akan memilih data dan membebrinya kode-kode, mana yang akan ditarik keluar dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis.

3. Dari reduksi data tersebut kemudian diikuti dengan penyusunan sajian data. Sajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat sajian data dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu memudahkan dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan.
4. Dari hasil sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
5. Kesimpulan sementara akan terus berkembang sejalan dengan penemuan baru dan data baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Ke empat

kriteria tersebut masing-masing mempunyai teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan pembuktian kesesuaian dari proses dan hasil penelitian apakah dapat diterima atau dipercaya. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjang Kehadiran

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan memperpanjang masa penelitian dapat memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan.¹³

b. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan yang terus menerus pada realitas yang diteliti, hal ini bermaksud untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁴

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang digunakan sebagai

¹³ Sugeng Puji Leksono, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Malang: Kelompok Instrans Publishing, 2016), hal. 140

¹⁴ *Ibid*, ... hal. 141

pengecekan atau pembandingan.¹⁵ Dengan kata lain bahwa peneliti dapat meneliti hasil temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulannya dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

d. Diskusi Sejawat

Diskusi sejawat yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir penelitian yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat.¹⁶ Jadi, setelah peneliti menyelesaikan penelitiannya dan menyusun laporan hal yang dilakukan selanjutnya yaitu berdiskusi dengan teman terdekat maupun dengan dosen pembimbing yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dan temuan penelitian sebelum diujikan dalam sidang skripsi. Diskusi sejawat ini dapat dilakukan secara formal maupun informal.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan atau *Transferability*) berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan dalam konteks tertentu apakah dapat diterapkan pada situasi atau pada konteks lain.¹⁷ Dalam penelitian ini, apabila pembaca laporan penelitian dapat memperoleh gambaran yang sedemikian

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, ...*, hal. 330

¹⁶ Sugeng Puji Leksono, *Metode Penelitian Komunikasi, ...*, hal. 141

¹⁷ *Ibid, ...*hal. 142

jelasnya, dari suatu penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar keteralihan ini.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian dengan rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya terkait dengan pemberian uang kembalian dengan barang yang ditinjau dari hukum positif serta Etika Bisnis Islam. Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti akan memiliki standar keteralihan yang tinggi, sehingga pembaca mampu memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas dari konteks penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan atau *Dependability* bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut. Apakah hasilnya mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

Salah satu upaya untuk menilai kebergantungan (*dependability*) dapat dilakukan dengan melakukan audit (*audit dependabilitas*) proses audit dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.¹⁸

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pembuktian kebenaran penelitian berkaitan dengan hasil penelitiannya sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, ...*, hal. 333

dalam laporan penelitian. untuk mencapai *confirmability* dapat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasilnya dapat lebih objektif.¹⁹

H. Tahap-Tahap penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang valid, maka peneliti menggunakan prosedur dan tahapan-tahapan penelitian. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai dengan proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian dilakukan seminar proposal sampai dengan disetujuinya proposal penelitian oleh dosen pembimbing.

Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti melakukan proses pembuatan surat izin penelitian dan surat bimbingan skripsi di kantor BAK IAIN Tulungagung.

2. Tahapan pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan penelitian di lapangan dengan cara wawancara, observasi dan mendapatkan informasi dari dokumen-dokumen untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang

¹⁹ *Ibid*,... hal. 143

valid tentang praktik pemberian uang kembalian dengan barang yang dilakukan pelaku usaha sesuai atau tidak dengan UU Nomor 7 tahun 2011 tentang Mata Uang dan Etika Bisnis Islam.

3. Tahapan analisis data

Pada tahapan ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis, terperinci dan mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan serta hasil dari penelitian dapat memberikan informasi kepada orang lain dengan jelas.

4. Tahapan pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan paling akhir yang dilakukan dalam penelitian. Pada tahapan ini dilakukan untuk membuat sebuah laporan tertulis, laporan tertulis ini ditulis dalam bentuk skripsi.